

LARA
PENCIPTAAN KOMPOSISI MUSIK TARI
Tugas Akhir
LAPORAN KARYA SENI



Oleh :
RATNA SARI
NIM : I1D118057

PROGRAM STUDI SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
JURUSAN SEJARAH SENI DAN ARKEOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
DESEMBER 2023

LARA
PENCIPTAAN KOMPOSISI MUSIK TARI

Tugas Akhir

Karya Seni Musik

**Diajukan kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana (S-1) Program Studi Seni Drama, Tari dan Musik**



Oleh :

RATNA SARI

NIM : I1D118057

PROGRAM STUDI SENI DRAMA TARI DAN MUSIK

JURUSAN SEJARAH, SENI DAN ARKEOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

DESEMBER 2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan karya seni yang berjudul *Lara Bagian 1*. Program Studi Seni Drama, Tari dan Musik, yang disusun oleh Ratna Sari, Nomor Induk Mahasiswa I1D118057 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, Desember 2023
Pembimbing I



Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum
NIP : 196009021987021002

Jambi, Desember 2023
Pembimbing II



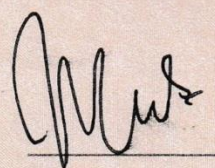
Uswan Hasan, S.Sn., M.Sn
NIP : 201705091002

HALAMAN PENGESAHAN

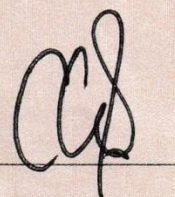
Skripsi yang berjudul *Lara Bagian 1* : Skripsi Program Studi Seni Drama, Tari dan Musik, yang disusun oleh Ratna Sari, Nomor Induk Mahasiswa I1D118057 telah dipertahankan didepan tim penguji :

Hari : Jumat
Tanggal : 22 Desember 2023

1. Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum (Ketua)
NIP. 196009021987021002



2. Uswan Hasan, S.Sn., M.Sn (Sekretaris)
NIP. 201705091002



Mengetahui,
Ketua Program Studi Sendratasik



Indra Gunawan, S.Sn. M.Sn
NIP. 199012012019031018

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ratna Sari
NIM : IID118057
Program Studi : Seni Drama, Tari dan Musik
Jurusan : Seni Musik

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/Laporan Karya Seni ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apalagi di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Desember 2023
Yang membuat pernyataan



Ratna Sari
IID118057

MOTO

*“Belajarlal seperti padi
Semakin berisi semakin merunduk”
-Rendah Hati-*

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan
dengan kesanggupannya”
(Q.S. Al-Baqarah, 2 : 286)*

Kupersembahkan Skripsi ini kepada kedua orangtua Bapak dan Mamak tercinta “dengan penuh keberanian dan sepenuh hati karya ini dipersembahkan untuk Bapak dan Mamak”, Terimakasih atas dukungan, kasih sayang dan segala yang telah kalian berikan, sampai sekarang dinda belum bisa membalas semua yang telah kalian berikan, hanya ucapan terima kasih dan Doa yang dapat adinda berikan untuk saat ini terimakasih Bapak dan Mamak.

ABSTRAK

Ratna Sari, 2023 *Lara Bagian 1*, Skripsi Program Studi Seni Drama, Tari dan Musik : Skripsi Jurusan Sejarah, Seni dan Arkeologi, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (I) Prof. Dr. Mahdi Bahar,S.Kar.,M.Hum (II) Uswan Hasan,S.Sn,M.Sn.

Kata Kunci : *Lara* : Sakit Hati, *Kesenian Dideng*, Komposisi Musik Tari, *Musik Programa Naratif*, Seni Musik dan Seni Tari.

Dideng merupakan kesenian Tradisi yang berasal dari Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Dideng* berupa nyanyian kesedihan di dalam masyarakat yang dilantunkan oleh seseorang dengan cara bersenandung melalui pantun-pantun *Dideng* berisikan teks cerita yang menceritakan kesedihan Putri Dayang Ayu yang ditinggal menikah oleh Dang Bujang. Dalam nyanyian *dideng* terdapat Melodi dan Ritme. Tujuan penciptaan ini adalah untuk mentransformasikan ide musikal *Dideng* menjadi komposisi musik Tari Lara.

Titik Fokus untuk penciptaan komposisi musik tari ini terinspirasi dari ekspresi yang muncul pada gerakan koreografi tari Lara bagian-I dan memiliki ekspresi kehidupan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan Dang Bujang. Konsep kehidupan yang dituangkan pada karya ini yaitu mengekspresikan aspek musikal yang berangkat dari kesenian *Dideng* dan diinterpretasikan kedalam karya komposisi musik tari Lara yang akan digarap menjadi sebuah pertunjukan musik secara kreatif dan inovatif dalam bentuk komposisi musik satu bagian bebas.

Alasan pengkarya menggabungkan seni musik dan seni tari adalah pengkarya ingin pesan atau makna dari karya ini tersampaikan dengan jelas melalui musik dan tarian tersebut, dengan gerak tubuh yang menggambarkan situasi emosi dalam karya ini sehingga musik dan tari yang disajikan dalam karya ini bias membuat orang-orang yang melihat karya ini dapat mengerti ekspresi yang disampaikan oleh pengkarya melalui musik dan tari. Pengkarya

menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan musik program naratif dengan objek kesenian Tradisi Dideng dari Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

Disiplin ilmu yang menggunakan dalam penelitian ini yaitu teori ilmu bentuk analisis musikal. Dapat disimpulkan bahwa ketertarikan pengkarya untuk menciptakan komposisi musik tari yang berjudul “**Lara**” sebagai upaya memperkuat kemampuan mengkomunikasikan karakter emosi dan ekspresi melalui suatu pertunjukan seni musik dan seni tari sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

KATA PENGANTAR

Selesainya penelitian dan karya cipta ini menjadi skripsi tentu tidak akan dapat diraih tanpa adanya rahmat dan hidaya dari Allah Subhanahuwataala. Untuk itu, sudah sepantasnya puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah Subhanahuwataala, atas segala rahmat kekuatan, kesabaran, rezeki dan kerendaha hati yang diberikan. Begitu pula kepada berbagai pihak yang telah membantu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih, terutama kepada Bapak Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum. yang dengan kesabaran, keikhlasan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan pertunjukan musik tari dan penulisan skripsi ini. Semua itu akan penulis kenang sebagai bekal di masa mendatang.

Begitu juga kepada Bapak Uswan Hasan, S.Sn, M.Sn. selaku pembimbing II. Yang dengan ketelitian, kesabaran, dan arahan yang diberikan kepada penulis dalam membimbing, sehingga mampu menyelesaikan tulisan dan karya ini.

Rasa hormat, dan terimakasih juga pengkarya ucapkan kepada Bapak Indra Gunawan, S.Sn., M.Sn. dan seluruh dosen pengampu di program Seni Drama Tari dan Musik. Mulai dari awal masuknya perkuliahan sampai dengan detik ini yang dengan kesabaran, keikhlasan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan pertunjukan musik tari dan penulisan skripsi ini. Semua itu akan penulis kenang sebagai bekal di masa mendatang, InsyaAllah.

Kepada Nek Jariah selaku narasumber dan masyarakat Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan yang telah memberi informasi mengenai penelitian ini. Sehat selalu dan semoga diberi umur yang panjang.

Teristimewa untuk kedua orang tua Bapak dan Mamak tercinta “dengan penuh keberanian dan sepuh hati karya ini dipersembahkan untuk Bapak dan Mamak”, Terimakasih atas dukungan, kasih sayang dan segala yang telah kalian berikan, sampai sekarang adinda belum bisa membalas semua yang telah kalian berikan, hanya ucapan terima kasih dan Doa yang dapat adinda berikan untuk saat ini terimakasih Bapak dan Mamak, dan juga kepada kedua Abang, Pitti, Misda dan adik bungsu kami Asyifa terimakasih atas dukungan dan nasehat yang telah kalian berikan. I love my family.

Ucapan terimakasih berikutnya pengkarya sampaikan kepada sahabat perjuangan Vera, Irda, Uswa, dan Suci yang telah membantu dan mendukung pengkarya mulai dari awal masuknya perkuliahan sampai dengan detik ini dengan Nasehat, Saran, kekompakan dan dorongan satu sama lain sehingga membuat Alhamdulillah dapat berjuang bersama hingga detik ini, dan membantu dalam pembuatan karya ini dan selalu menjadi tempat untuk berdiskusi tentang segala hal. Tanpa perna bermaksud melupakan, ada banyak nama lain yang mungkin tidak tercatat dalam kesempatan ini karena keterbatasan ruang. Namun begitu, pengkarya yakin bahwa segala kebaikan dari banyak nama lain itu juga telah turut membantu penyelesaian tugas akhir ini dan karenanya pengkarya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan segala ketulusan dan kerendahan hati. Terimakasih.

Ucapan terima kasih pula kepada Donny setiawan yang senantiasa mendukung memberi semangat dan mendoakan pengkarya, terimakasih telah menguatkan memberi nasehat memberi masukan kepada pengkarya, terima kasih karna telah hadir dikehidupan Nana, Terima kasih.

Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Ratna Sari Zubairi yang akrab dipanggil Nana. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan diri sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karna memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya dengan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Nana. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Akhir kata, semoga laporan ini bermanfaat.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	1
1.1 Judul Karya.....	1
1.2 Latar Belakang Penciptaan	2
1.3 Tujuan Penciptaan	9
1.4 Manfaat Penciptaan	10
1.5 Kajian Pustaka	10
<u>BAB II METODE PENCIPTAAN</u>	13
2.1 Rancangan Karya	13
2.2 Metode Penciptaan.....	17
2.3 Jadwal Penggarapan Karya	22
<u>BAB III ANALISIS KARYA DAN PERTUNJUKAN</u>	24
3.1 Struktur Dramatik.....	24
3.2 Pendukung Karya	27
3.4 Deskripsi Karya	32
<u>BAB IV PENUTUP</u>	51
4.1 Kesimpulan	51
4.2 Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA	53
DAFTAR WEBSITE.....	54
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Notasi Melodi Kromong.....	6
Gambar 2. Motif Dideng.....	6
Gambar 3. Frasa Dideng	7
Gambar 4. Periode Pada Dideng	7
Gambar 5. Scale Pada Dideng.....	8
Gambar 6. Interval Pada Dideng.....	8
Gambar 7. Ornamentasi Pada Dideng.....	9
Gambar 8. Notasi Transkrip Dideng	33
Gambar 17. Notasi Frasa A Introduks	34
Gambar 18. Notasi Frasa A1	35
Gambar 19. Notasi Frasa B	35
Gambar 20. Notasi Frasa A1	36
Gambar 21. Notasi Frasa C	37
Gambar 22. Notasi Frasa D.....	37
Gambar 23. Notasi Frasa E Transisi	38
Gambar 24. Notasi Frasa F	39
Gambar 25. Notasi Frasa G.....	40
Gambar 26. Notasi Frasa H.....	41
Gambar 27. Notasi Frasa I	41
Gambar 28. Notasi Frasa I1	42
Gambar 29. Notasi Frasa A2.....	43
Gambar 30. Notasi Frasa A3 Transisi.....	44
Gambar 31. Notasi Frasa J.....	45
Gambar 32. Notasi Frasa J1	46
Gambar 33. Notasi Frasa A4.....	47
Gambar 34. Notasi Frasa K.....	48
Gambar 35. Notasi Frasa L	48
Gambar 36. Notasi Frasa M	49
Gambar 37. Notasi Frasa N.....	50
Gambar 38. Notasi Frasa O.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrument Pada Karya Komposisi Musik Lara	14
Tabel 2. Ekpresi Musikal Pada Karya Komposisi Musik Lara	15
Tabel 3. Media Pada Komposisi Musik Lara	16
Tabel 4. Jadwal Penggarapan Karya	23
Tabel 5. Jadwal Latihan Karya.....	24
Tabel 6. Skema Struktur dan Klarifikasi Dalam Karya Lara	27
Tabel 7. Deskripsi Jumlah Pemain Berdasarkan Instrument	28
Tabel 8. Nama-Nama Musisi Pada Karya Musik Lara	29
Tabel 9. Tim Produksi Karya Lara.....	30
Tabel 10. Format Instrument dan Pemain Pada Karya Lara	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Full Score Lara	55
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	75
Lampiran 3. Dokumentasi Data Diri Narasumber	76
Lampiran 4. Dokumentasi Bersama Narasumber	77
Lampiran 5. Dokumentasi Latihan Musik	78
Lampiran 6. Dokumentasi Latihan Gabungan Musik Tari	79
Lampiran 7. Dokumentasi Gladi Resik.....	80
Lampiran 8. Dokumentasi Pertunjukan.....	81
Lampiran 9. Dokumentasi Pertunjukan Musik Tari.....	82
Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Pertunjukan	83
Lampiran 11. Dokumentasi Pribadi	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul Karya

Karya komposisi musik tari ini merupakan bagian dari karya tari *Lara* yang diciptakan oleh Wuviq Azizah dan Tiara Fatma Sari. Arti kata *Lara* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sedih, susah hati, dan sakit. Pengkarya menggunakan kata "*Lara*" bertujuan untuk menginterpretasikan ratapan Putri Dayang Ayu yang terdapat pada sastra lisan *Dideng*. *Dideng* ini berada di Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

Garapan komposisi musik ini lahir karna adanya gerak tari yang menginterpretasi ekspresi dari kesenian *Dideng*. Untuk merealisasikan ekspresi gerak tari kedalam komposisi musik, pengkarya menggunakan pola melodi dan ritme yang ada pada nyanyian *Dideng* dan akan diterapkan ke dalam format musik Ensambel Campuran. Pola ritme akan dikembangkan ke instrumen Bassdrum, Gendang dan Cymbal. Lalu pola melodi akan dikembangkan ke instrumen String, Tiup, Keyboar dan Vokal. Pengolahan musikal juga diwujudkan ke dalam aspek dinamika yaitu *Pianissimo*, *Piano*, *MezzoPiano*, *MezzoForte*, *Forte*, *Fortissimo*, *Cressendo* dan *Decressend*

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Latar Belakang Penciptaan

Karya *Lara* diciptakan oleh empat mahasiswa tugas akhir konsentrasi musik dan tari Sendratasik yaitu Wuviq Azizah dan Tiara Fatma Sari, kemudian mahasiswa konsentrasi musik yaitu Ratna Sari dan Vera Fitriani. Karya ini berlatar dari kisah Putri Dayang Ayu yang terdapat dalam Sastra lisan *Dideng* di Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

Dideng dalam bahasa masyarakat setempat berarti tutur. *Dideng* berupa nyanyian kesedihan di dalam masyarakat yang dilantunkan oleh seseorang dengan cara bersenandung melalui pantun-pantun *Dideng* berisikan teks cerita yang menceritakan kesedihan Putri Dayang Ayu yang ditinggal menikah oleh Dang Bujang.¹

Dikisahkan bahwa pada zaman dahulu ada dua orang bersaudara, yang masing masing memiliki anak. saudara laki-laki memiliki anak bernama Dang Bujang, sedangkan saudara Perempuan memiliki anak bernama Putri Dayang Ayu. Dua bersaudara ini setuju untuk saling menjodohkan anaknya. Ketika dewasa ternyata Dang Bujang lebih memilih menikahi seorang putri raja yang bernama Putri Dayang Emas, dibandingkan Putri Dayang Ayu yang hidup dalam kemiskinan semenjak ayahnya wafat. Kejadian tersebut membuat marah dan kecewa Putri Dayang Ayu sehingga pergi meninggalkan ibu nya ke hutan. Semenjak ditinggal oleh Putri Dayang Ayu, Ibu Putri Dayang Ayu merasa sedih dan kesepian, ia selalu berharap Putri Dayang Ayu pulang ke Dusun.

¹ Wawancara, Jariah, Kecamatan Rantau Pandan, pada tanggal 19 Januari 2022

Bahasa Daerah	Bahasa Indonesia
<i>Dideng buailah anak Dideng</i>	Menidurkan anak
<i>Dikandung badan Dideng</i>	Anak kandung
<i>Singgalah pulo Dideng</i>	Baleklah
<i>kato induk kau Dideng</i>	Dengar kata ibumu
<i>Induklah kau Dideng</i>	Ibumu Dideng
<i>Dagang dalam kampung Dideng</i>	Jualan didalam kampung
<i>Induklah kau Dideng</i>	Ibumu Dideng
<i>Balai dalam dusun Dideng</i>	Hidup didalam dusun

Karya *Lara* ini digarap ke dalam bentuk karya tiga bagian. Penata tari-I Wuviq Azizah bagian I: kehidupan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan Dang Bujang, penata tari II bagian-II Tiara Fatma Sari; Melawan konflik batin, Bagian III : Keberhasilan Putri Dayang Ayu melawan kesedihannya.

Menurut teori Matius Ali hubungan antara seni tari dan seni musik sangatlah erat. Meskipun musik dapat berdiri sendiri, namun dalam konteks sebagai pengiring tari, musik tidak lepas dari tari yang diiringinya. Hal ini akan berpengaruh terhadap kebenaran gerakan tari apabila musik pengiring tidak sesuai dengan tari yang dibawakan². Menurut Ahli Cooric Hartong tari adalah gerak gerak yang diberi bentuk ritmis dalam badan di dalam ruang, jika diamati, dalam tari terdapat dua elemen yaitu gerak dan ritmis. Maka tari sangat berkaitan erat dengan musik.

Fokus Pengkarya dalam membuat musik tari ini terinspirasi dari ekspresi-ekspresi yang hadir pada gerakan tari *Lara* bagian I Kehidupan putri dayang ayu

² Amir Akbar, *Bentuk pertunjukan kesenian Barongan Akhyar Utomo Di Desa Kecapi Kecamatan Thunn Kabupaten Jepara*, (Semarang: Jurnal UNNES, 2014)

yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan dang bujang. Konsep kehidupan yang dituangkan ke dalam musik tari *Lara* yaitu mengekspresikan unsur-unsur musikal yang ada pada nyanyian *Dideng* yang kemudian akan diinterpretasikan ke dalam karya *Lara* Bagian I. Karya ini akan digarap menjadi sebuah pertunjukan musik dalam bentuk komposisi musik satu bagian bebas.

1.2.2 Ide Penciptaan

Karya *Lara* diciptakan oleh empat mahasiswa tugas akhir konsentrasi musik dan tari Sendratasik yaitu Ratna Sari, Vera Fitriani, Wuviq Azizah dan Tiara Fatma Sari. Pengkarya membuat karya musik tari kedalam bentuk tiga bagian. Bagian pertama karya musik akan di garap oleh pengkarya sendiri dan bagian kedua dan ketiga akan diciptakan oleh Vera Fitriani. Kemudian bagian pertama pada karya tari akan digarap oleh Wuviq Azizah dan bagian kedua dan ketiga akan diciptakan oleh Tiara Fatma Sari.

Karya *Lara* pada bagian I, diwujudkan dengan menggunakan pendekatan musik program. Mengenai musik program, Menurut Leon Stein (1979:172) musik program adalah musik yang diciptakan berdasarkan bentuk dan muatan ekstrasusikal atau program yang menceritakan sesuatu berdasarkan kejadian (narrative dan descriptive), karakter (appellative), dan filosofis (ideational).

³Musik program pertama kali diciptakan oleh Ludwig Von Beethoven dan Frans Peter pada awal era Romantik abad ke-19.

Secara keseluruhan, karya musik tari ini berbentuk musik I bagian dengan penambahan atau yang disebut auxiliary member. Pengolahan musikal dalam mewujudkan ekspresi, pengkarya akan mengelolah dinamika mulai dari

³ Stein, Leon. 1979. *Struktur and Study and Analysis of Musical Forms (Expanded Edition)*. Texas: Summy Birchard Music

Pianissimo (pp) hingga *Fortissimo (ff)*. Penggarapan dinamika ini akan menentukan kesan yang diciptakan sehingga mampu melahirkan atau menyampaikan pesan pada bagian I yang mewujudkan ekspresi kehidupan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan Dang Bujang. Kemudian, pengkarya akan mengelolah melodi dan ritme yang akan diterapkan kedalam format musik ensambel campuran. Pola ritme akan dikembangkan ke instrument Keyboard, Bassdrum, Gendang dan Cymbal. Lalu pola melodi akan dikembangkan ke instrument String, Woodwind, Piano dan Vocal.

1.2.3 Dasar Penciptaan

Dasar penciptaan karya komposisi musik tari *Lara* bagian I ini secara musikologis terdapat unsur-unsur musikal yaitu Vokal yang terdapat pada kesenian *Dideng*. Penggarap akan menggunakannya sebagai vokabuler-vokabuler atau motif-motif musik dan teks yang ada pada kesenian *Dideng*. Adapun notasi kesenian *Dideng* yang pengkarya transkrip saat melakukan observasi yaitu sebagai berikut:

1.1.3.1 Pola melodi

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, pengkarya dapat mentranskrip notasi kesenian *Dideng* sebagai berikut:



Gambar 1. Notasi Melodi *Dideng*

1.1.3.2 Motif

Motif merupakan kombinasi nada yang membentuk tema dan mencirikan sepotong musik. Adapun motif-motif yang terdapat pada kesenian *Dideng* yang telah ditranskripsi ke dalam notasi balok sebagai berikut



Gambar 2. Motif *Dideng*

1.1.3.3 Frasa

Frasa merupakan unit-unit bentuk yang panjangnya terdiri dari dua hingga delapan birama (bahkan kadang-kadang lebih). Dari hasil transkripsi yang telah dilakukan, pengarya mendapatkan Frasa sebagai berikut :

a. Frasa 1



b. Frasa 2



Gambar 3. Frasa *Dideng*

1.1.3.4 Periode

Bentuk periode atau kalimat terdiri dari dua Frasa, yang pertama disebut antisiden dan yang kedua disebut konsekuen. Adapun periode yang terdapat pada *Dideng* yaitu sebagai berikut :



Gambar 4. Periode pada *Dideng*

1.1.3.5 Scale

Tangga nada merupakan susunan tinggi rendahnya nada yang memiliki urutan interval dan jumlah nada tertentu, sehingga setiap konstruksi yang tersusun terdapat klasifikasi yang berbeda. Dari hasil analisi yang telah dilakukan oleh pengkarya, pengkarya mendapatkan nada yang mendekati nada yang dinyanyikan oleh seorang yang menyanyikan *Dideng* yaitu 6# = F# Mayor. Jenis tangga nada yang terdapat pada nyanyian *Dideng* yaitu Five – note scales (modus lima nada)

Menurut Kosta (2006) menjelaskan bahwa nada pentatonic merupakan sebuah istilah umum untuk semua nada. Berikut tangga nada pentatonic yang terdapat pada nyanyian *Dideng* :



Gambar 5. Scale pada *Dideng*

1.1.3.6 Interval

Interval merupakan jarak antara nada satu ke nada yang lain. Dari hasil pengamatan terhadap kesenian *Dideng*, pengkarya menemukan interval yang dapat dilihat dari pola melodi sebagai berikut :



Gambar 6. Interval Pada *Dideng*

1.1.3.7 Ornamenasi

Ornamenasi merupakan suatu simbol dalam notasi musik, yang berfungsi sebagai hiasan nada-nada dalam sebuah karya musik. Ornamenasi yang terdapat pada *Dideng* yaitu Glisando. Glisando merupakan teknik permainan musik dengan cara mengelincirkan satu nada ke nada lain yang berjarak jauh secara berjenjang baik jenjang diatonik maupun kromatik (Banoe, 2003:166). Glisando merupakan teknik pembunyian nada dengan memainkan rentetan nada menyambung secara cepat dan halus. Berikut merupakan ornamen glisando yang terdapat pada Vocal



Gambar 7. Ornamenasi Pada *Dideng*

1.3 Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan dalam penciptaan karya musik tari *Lara* bagian I ini adalah:

1. Mewujudkan komposisi musik tari yang terinspirasi dari kesenian tradisi *Dideng*.
2. Meinterpretasi unsur non musikal yang pengkarya buat melalui karya *Lara* Bagian I.
3. Mengembangkan unsur-unsur musikal yang terdapat pada kesenian *Dideng* menggunakan pendekatan musik programa.

1.4 Manfaat Penciptaan

Manfaat yang ingin dicapai dari penciptaan karya musik tari *Lara* bagian ini adalah:

1. Karya komposisi musik tari ini diharapkan dapat memberikan apresiasi dan pengalaman baik bagi yang menikmati.
2. Karya komposisi musik tari ini diharapkan memberi pengalaman yang baru bagi pengkarya maupun yang ikut serta bermain dalam karya ini.
3. Karya komposisi musik tari ini dapat meningkatkan pemahaman musikologi dan pengalaman estetis pengkarya dalam berkarya seni.

1.5 Kajian Pustaka

Dalam proses penggarapan komposisi musik tari *Lara* bagian I ini, pengkarya mengkaji buku-buku dan artikel yang membahas proses penciptaan komposisi musik. Kemudian mengamati sumber audio visual yang akan pengkarya gunakan dalam penggarapan komposisi musik ini. Sumber pustaka yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1.5.1 Sumber Ilmiah

Beberapa buku yang menjadi landasan atau rujukan sebagai referensi dalam rencana penggarapan karya musik ini adalah sebagai berikut :

Buku yang berjudul “Structure and style; Study and analysis Musikal Form” oleh Leon Stein terjemahan Dr. Andre Indrawan, M.Hum.St. dengan judul “ Struktur dan Gaya; Studi dan Analisi Bentuk-Bentuk Musikal. Buku ini memaparkan tentang beberapa cara mengelolah motif. Buku ini menyoroti

beberapa bentuk-bentuk musik, salah satunya bentuk dua bagian, dari buku ini pengkarya menerapkan beberapa teknik komposisi dalam karya *Lara* Bagian I

Wahyu Thoyyib Pambayun (2019) berjudul “Kalatidha: Sebuah Komposisi Musik Program berdasarkan”. pada jurnal ini Wahyu Thoyyib Pambayun menyusun musik program pada karya musik baru yaitu “Kalatidha” yang mengangkat isi Serat Kalatidha sebagai ide gagasannya. Dengan menggunakan media utama gamelan gaya Surakarta, dan juga menggunakan penambahan instrument non gamelan. Penulis menyusun karya musik “Kalatidha” dibagi menjadi lima bagian komposisi musik yang masing masing diberi judul sesuai dengan isi dan gambaran situasi yang disampaikan. Dari tulisan ini dapat membantu pengkarya dalam memahami tentang musik program, dan juga dapat membantu pengkarya dalam menyusun bagian dari alur cerita *Dideng* pada rancangan Karya *Lara* bagian I.

1.5.2 Sumber Audio Visual

Komposisi musik, Video pertunjukan karya karya composer yang dianggap bisa menjadi rujukan, diantaranya :

Rekaman audio-visual nyanyian *Dideng* yang direkam secara langsung oleh pengkarya di Dusun Rantau Pandan Kabupaten Bungo. Pada rekaman tersebut pengkarya dapat melihat dan mendengar tiap bagian yang mengandung aspek musikal untuk dilanjutkan dengan menganalisa sebagai dasar musikal pada penggarapan karya yang berjudul *Lara* Bagian 1.

Tchaikovsky: *Swan Lake – The Kirov Ballet* adalah sebuah balet yang digubah oleh Pyotr Ilyich Tchaikovsky pada tahun 1875-1876 dan Koreografi dari Julius Reisinger. Ballet ini pertama kali dipertunjukan pada 4 Maret 1877. *Swan*

Lake merupakan cerita rakyat Rusia dan Jerman yang menceritakan kisah Odette, seorang putri berubah menjadi angsa oleh kutukan penyihir jahat. Pada karya ini dapat menjadi referensi pengkarya dalam mengelolah alur drama kehidupan yang hadir pada tari *Lara* bagian 1

Symphony no.5 karya Ludwig van Beethoven. Pertama kali dipertunjukan di Theater an der Wien, Wien pada tahun 1808, karya ini mencapai reputasi luar biasa pada saat itu. Karya Symphony no.5 berdurasi 33.32 menit. Pada karya ini dapat menjadi referensi pengkarya untuk menentukan dinamika sehingga menimbulkan kesan kehidupan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan Dang Bujang.

Symphonie Fantastique Op. 14 Karya Hector Berlioz. Karya ini merupakan karya yang berbentuk musik Program Naratif dan menggunakan *idée Fixe* untuk menggambarkan subjek utama dan menyatukan movement. Pada karya ini pengkarya mempelajari bagaimana menciptakan musik dari sebuah alur cerita pada setiap karya tersebut.

BAB II

METODE PENCIPTAAN

2.1 Rancangan Karya

Rancangan karya musik ini sangat menentukan konsep, ide dasar untuk membangun karya, pengkarya mentransformasikan idiom-idiom musikal dan non musikal yang terdapat pada *Dideng* kemudian digarap dalam bentuk komposisi musik tari satu bagian bebas (Bagian 1) dengan menggunakan alur struktur musik *Programa Naratif*

2.1.1 Konsep dan Struktur Karya

1. Format Karya

Pengkarya mentransfortasikan unsur musikal dan ekstramusikal kesenian *Dideng* kedalam sebuah komposisi musik tari berjudul *Lara* Bagian I, karya musik ini akan dibuat dengan durasi 11 menit . Secara keseluruhan ide musikal dan ekstramusikal pada karya ini dibuat dalam I gerakan, dimana mengekspresikan kehidupan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan Dang Bujang. Pengkarya menerapkan beberapa teknik komposisi kedalam karya musik Lara bagian 1 seperti *Augmentasi* dan *Repetisi* dan menggunakan tektur seperti *homophoni*.

2. Format instrument

Pada format instrument ini, pengkarya menggunakan format ensambel campuran yang terdiri dari *String*, *Woodwind*, *Piano*, *Perkusi* dan *Vocal*. Penggunaan format ensambel campuran tersebut terbagi menjadi pola melodi utama dan instrument lainnya akan menjadi iringan secara bersamaan atau

bergantian. Pemilihan instrument juga menjadi pertimbangan pengkarya dalam mewujudkan suasana ekspresi yang ingin dihadirkan dalam menciptakan komposisi musik tari ini. Berikut merupakan instrumen yang digunakan dan peran pada setiap instrumen.

No	Kelompok	Instrumen	Peran
1	Woodwind	Flute	Memainkan meodi utama
		Clarinet	Memainkan meodi kontra dan
		Trombone	Memainkan melodi iringan
2	String	Violin 1	Memainkan melodi utama dan
		Violin II	kotra
		Viola	Memainkan melodi kontra dan
		VioloCello	Memainkan melodi iringan
		Contrabass	
3	Perkusi	Bassdrum	Memainkan ritme-ritme
		Symbal	
		Gendang	
4	Piano	Keyboard	Memainkan melodi
5	Vokal	Sopran	Menyanyikan teks/lirik

- Tabel no 1 instrumen pada karya komposisi musik tari *Lara*

3. Format bentuk komposisi

Pada bentuk komposisi musik tari *Lara* akan digarap dalam bentuk tiga bagian yang akan pengkarya sendiri menggarap pada bagian I. Karya ini disajikan dengan format ensambel campuran dan Vocal. Pada bagian I pengkarya

menghadirkan teks yang telah dikaji ke dalam bentuk musikal dengan menghadirkan tema pokok yang dikembangkan.

4. Ekspresi Musikal

Berikut ini merupakan bagan struktur, konsep dan materi musikal karya

Lara Bagian I :

No	Struktur	Konsep	Materi Musikal
1	Bagian 1	• Kehidupan Kehidupan putri dayang ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan dang bujang. Menggambarkan kehidupan damai yang dirasakan Putri Dayang Dyu dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Dilanjutkan ditampilkan sosokdang bujang pada siluet dan menari bersama setelah beberapa saat dang bujang tidak lagi mengikuti gerak putri ayu dan pergi meninggalkan panggung. Kemudian Putri Dayang Ayu marah akibat Dang Bujang pergi untuk memilih bertunangan dengan Putri Dayang Emas	Motif  Harmony : Mayor Ritme : - Not Setengah - Not Seperempat - Not Seperdelapan - Not Seperenambelas Ketukan : 4/4 Technique Instrument : - <i>Legato</i> - <i>Trimolo</i> - <i>Pizzicato</i> - <i>Stacato</i> - <i>Aksen</i> - <i>Piano</i> - <i>MezzoPiano</i> - <i>MozzeForte</i> - <i>Forte</i> - <i>ForteForte</i> 1. Teknik Pengembangan : a. <i>Augmentation</i>

			<i>b. Repetition</i> 2. Tekstur <i>a. Homophony</i>
--	--	--	--

- Tabel no 2 ekspresi musikal pada karya komposisi musik tari *Lara*

5. Media

Dalam mewujudkan ide musikal dan non musikal yang dimiliki, pengkarya menggunakan media instrument musik yang telah ditentukan dalam format instrumentasi. Berikut instrument-instrumen yang mampu mewakili ide dan gagasan yang telah pengkarya wujudkan. Berikut ini merupakan rincian seksi, instrument dan dasar penggunaan instrument setiap divisi:

Seksi	Instrument	Dasar penggunaan Instrumen
Gesek (String)	Violin Viola Cello Contrabass	Melodi utama Melahirkan efek nada yang rapat, tegas dan tenang
Woodwind	Flute Clarinet Trombone	Melahirkan efek tenang, jernih
Perkusi (Percussion)	Cymbal Timphani Gendang	Melahirkan efek besar, aksentuasi megas, tegas dan sigap
Piano	Keyboard	Memainkan melodi iringan
Voice	Sopran	Menyanyikan lirik dan menghadirkan efek tenang, gelisa dan marah.

- Tabel no 3 media pada karya komposisi musik *Lara*

6. Rancangan Pertunjukan

Tahap pertama dalam rancangan perunjukan ini ialah, pengkarya mentranskrip materi musikal menggunakan perangkat lunak, yaitu *Sibelius*. Setelah membuat transkrip, pengkarya melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan dan dapat dilanjutkan pada tahap latihan. Proses latihan akan diadakan di loby di gedung G Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Setelah melakukan proses latihan, pengkarya melakukan bimbingan bersama pemain. Bimbingan ini dilakukan beberapa kali hingga karya *Lara* ini dianggap layak untuk dipertunjukkan dan telah mendapatkan jawal untuk pertunjukan. Tahap beikutnya yaitu pertunjukan, pengkarya memiliki rencana akan menggunakan ruang Balairung untuk melaksanakan Pertunjukan dan menggunakan ruang sidang di lantai satu Balairung sebagai tempat untuk sidang tugas akhir.

2.2 Metode Penciptaan

Sebelum melakukan penciptaan karya seni, tahap pertama yang dilakukan pengkarya adalah meneliti objek kesenian yang akan menjadi sumber ide dalam penciptaan karya musik tari ini. Maka dari itu, pengkarya terlebih dahulu menentukan metode , pengkarya terlebih dahulu menentukan metode yang cocok untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologi. Latar alamiah menjadi sumber data bagi penelitian (pengkarya), hal ini bertujuan agar penelitian dapat bertemu dengan narasumber dan langsung terlibat ditempat observasi sambil melakukan kesimpulan dari data yang didapat. Penelitian bersifat Deskriptif yakni penelitian dengan data terurai

dalam bentuk audio, foto dan pengambilan rekaman baik itu berupa rekaman audio maupun video.

2.2.1 Tahapan Menentukan Objek

Dideng Putri Dayang Ayu

Dideng merupakan kesenian tradisi yang berasal dari Dusun Rantau Pandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Dideng* Nyayian kesedihan yang nyanyiannya dilantunkan oleh seorang penutur dengan cara bersenandung melalui pantun-pantun. *Dideng* berisikan teks cerita yang menceritakan kesedihan (ratapan) Putri Dayang Ayu yang ditinggal menikah oleh Dang Bujang.

2.2.2 Tahap Penelitian

Observasi dan Pengumpulan Data

Observasi juga dapat disebut sebagai peninjauan artinya pengkarya dapat mengamati secara langsung dari kesenian itu sendiri maupun keadaan daerah tempat penelitian dilakukan. Dengan ini pengkarya dapat menguji kebenaran, melihat secara langsung proses kesenian tradisi *Dideng* untuk dapat mengambil langkah dalam penyiapan karya yang akan dilakukan.

Dengan mengetahui keadaan lapangan, hal ini akan mempermudah pengkarya dalam mencari jawaban atas apa yang telah diteliti. Sehingga pada saat turun lapangan pengkarya sudah mengetahui siapa narasumber yang akan dituju dalam penelitian ini. Kemudian pengkarya akan melakukan wawancara terhadap narasumber untuk mendapatkan data informasi mengenai kesenian tradisi *Dideng*. Wawancara ini dilakukan bersama narasumber yaitu Nek Jariah. Setelah itu, Pengkarya melakukan dokumentasi kegiatan yang dilakukan dengan cara merekam

audio maupun video. Proses perekaman kedua ini sangat membantu dalam menganalisis dan mentranskrip unsur musikal pada kesenian tradisi *Dideng*.

Dalam hal ini data yang didapat berupa buku dan pendapat narasumber. Data tersebut akan diamati secara spesifik dan dibantu oleh teori-teori yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian. Kemudian yang telah valid dijadikan sumber ide dalam proses penciptaan karya musik.

2.2.3 Tahap Persiapan

a. Bimbingan Karya

Dalam penggarapan karya musik tari ini sangat dibutuhkan saran, kritik dan bimbingan agar karya tidak lari dari konsep dan alur cerita, untuk mewujudkan sebuah karya musik tari, sesi bimbingan tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali saja, tetapi sampai dengan pertunjukan.

b. Tim Artistik

Tim Artistik terdiri dari pimpinan produksi, stage manajer, penata musik, penata panggung, penata cahaya, penata suara, yang ditunjuk sebagai tanggung jawab untuk mempersiapkan kebutuhan baik dari latihan sampai dengan pertunjukan.

c. Memilih Pemusik

Kriteria pemain musik dalam karya komposisi musik tari ini sangatlah penting, hal tersebut dapat membantu berjalannya proses berkarya menjadi lebih baik dan lancar. Berikut beberapa kriteria dalam pemilihan pemain musik *Lara* Bagian I :

- Sehat jasmani dan rohani
- Dapat bertanggung jawab dalam memainkan notasi

- Memiliki loyalitas yang tinggi
- Disiplin dalam proses latihan

2.2.4 Tahap Pembentukan Karya

a. Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan salah satu tahap yang penting dalam penciptaan musik tari. Dalam eksplorasi kita dapat memilih dan mengembangkan melodi asli dalam bentuk baru dari landasan penciptaan karya musik tari. Melalui eksplorasi dapat dilakukan penelusuran, pengalihan dan pengembangan pada pemain musik, sehingga musik yang diinginkan lebih dapat disesuaikan dengan ide garapan dan tidak meninggalkan ciri khas daerah Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo.

b. Latihan Perbagian Karya

Sebelum karya ini disajikan pengkarya juga memiliki tahap-tahap latihan setiap perbagian I dan II sesuai alur dari garapan konsep yang disetujui oleh pembimbing.

c. Bimbingan Karya

Dalam penggarapan karya sangat dibutuhkan saran, kritik, dan bimbingan agar karya yang digarap tidak lari dari konsep dan alur cerita, untuk melakukan sesi bimbingan ini tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi hingga pertunjukan.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan agar bisa mengetahui kekurangan dalam garapan, Jadi pengkarya harus melakukan evaluasi setiap selesai bimbingan maupun latihan agar pemusik bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

e. Latihan Perbaikan

Latihan perbaikan dikarya ini harus dilakukan, karena setelah pengkarya melakukan bimbingan, saran dan kritik dari pembimbing harus diperbaiki agar alur karya jelas dan bisa dipahami.

f. Latihan Bersama Tari

Untuk latihan dengan penari pengkarya harus menyelesaikan garapan konsep, setelah selesai setiap perbagiannya, semua pemusik latihan bersama tari, agar musik dan tari dapat sejalan dan dapat menyesuaikan pada ide dan konsep karya *Lara*.

g. Evaluasi

Evaluasi dilakukan agar bisa mengetahui kekurangan dalam garapan, Jadi pengkarya harus melakukan evaluasi setiap selesai bimbingan maupun latihan agar pemusik dan penari bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

h. Gladi Kotor

Gladi kotor sangat penting dilakukan bagi penciptaan karya seni, karena pengkarya harus menyesuaikan antara pemusik, penari, tata panggung, kostum, properti, audio dan lampu. Agar saat melakukan gladi bersih hingga pertunjukan tidak ada kesalahan teknis.

i. Gladi Bersih

Gladi bersih ini dilakukan seperti pertunjukan, pemusik sudah siap untuk pertunjukan secara mental, penyusunan tempat musik, lampu dan lain sebagainya tidak ada lagi perubahan, setelah gladi bersih pengkarya mempersiapkan untuk pertunjukan.

j. Pertunjukan

Pertunjukan ini adalah puncak pengkarya untuk menunjukkan karya terhadap penonton. Pengkarya juga tidak lupa bersyukur atas bantuan teman, dosen dan keluarga sehingga pertunjukan karya *Lara* berjalan dengan baik.

2.3 Jadwal Penggarapan Karya

Adapun jadwal proses perwujudan komposisi musik tari “*lara*” hingga pertunjukan sebagai berikut :

Kegiatan	2023															
	Agustus				September				Oktober				November			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Tahap Ekplorasi dan Perenungan																
Proses Latihan musik																
Latihan musik, dan tari																
Gladi bersih																
Pertunjukan																

Tabel 4. Jadwal Penggarapan Karya

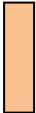
Proses latihan akan dilaksanakan sebanyak Tiga kali dalam seminggu selama tiga bulan, yaitu empat hari untuk penggarapan karya dan tiga hari untuk proses latihan karya. Proses latihan karya akan dilaksanakan dalam waktu dua jam perhari.

Berikut merupakan tabel jadwal penggarapan karya dan proses latihan karya.

No	Kegiatan	Jadwal						
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
1	Proses penggarapan	X		X	X		X	
2	Proses latihan		X			X		X

Tabel 5. Jadwal Latihan Karya

Penjadwalan karya “*lara*” Keterangan :

 Tahap Ekplorasi dan Perenungan pada jadwal ini dilakukan selama seminggu 1 kali, sehingga selama 4 bulan terdapat 16 hari tahap untuk eksplorasi dan perenungan hingga sebelum pertunjukkan.

 Proses latihan dengan pemusik pada jadwal yang dimulai pada bulan September hingga sebelum pertunjukkan, proses latihan ini dilakukan selama seminggu 3 kali pertemuan.

 Latihan musik dan tari. Pada latihan ini jadwal yang ditentukan yaitu dimulai pada bulan Oktober hingga sebelum pertunjukkan, proses latihan ini dilakukan selama seminggu 1 kali pertemuan.

 gladi bersih pada jadwal ini satu hari dilakukan setelah semua siap sebelum pertunjukan.

 pertunjukkan pada jadwal ini 1 hari dilakukan setelah gladi bersih dan siap untuk dipertunjukkan.

BAB III

ANALISA KARYA DAN PERTUNJUKAN

3.1 Struktur Dramatik

Komposisi musik tari “*Lara*” merupakan komposisi musik tari 1 bagian terdiri dari 212 birama berdurasi 11 menit menggunakan tanda mula 1# dengan menggunakan sukat 4/4 dan ¾ kemudian menggunakan beberapa dinamika yaitu *Pianissimo, Piano, MezzoPiano, MezzoForte, Forte, Fortissimo*. Tempo yang digunakan yakni : *Adagio, Adantino dan moderato*. Berangkat dari kesenian tradisi *Dideng* yang dimana dalam garapan ini pengkarya mengintepretasikan tari *Lara* bagian 1 yang menceritakan Kehidupan putri dayang ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan dang bujang. Dengan menggunakan ide musikal yang terdapat pada nyanyian *Dideng* yang kemudian ditransformasikan menjadi komposisi musik tari. Perwujudannya dapat dilihat dari skema dan intensitas dramatic sebagai berikut :

FRASA	BIRAMA	TEKNIK MUSIKAL	SUASANA
A	1-8	<i>Adagio, Homofoni, Legato,</i> <i>Cresendo, Piano,</i> <i>MezzoPiano, Forte</i>	KEHIDUPAN
A1	9-14	<i>Adagio, Homofoni, Piano</i>	
B	15-18	<i>Adagio, Homofoni, Piano</i>	
C	25-34	<i>Adagio, Piano, Legato,</i> <i>Cresendo</i>	

D	35-44	<i>Adagio, Legato, Piano</i>	
E (Transisi)	45-54	<i>Adagio, Legato, Trimollo, Aksen, Piano, MezzForte, Forte, Decrescendo, Crescendo</i>	
F	55-62	<i>Adagio, Homofoni, Legato, Crescendo, Piano, Forte</i>	ROMANTIS
G	63-68	<i>Moderato, Forte, MezzoForte, Decresendo</i>	
H	69-82	<i>Adagio, Legato, Piano, MezzoForte</i>	
I	83-90	<i>Adantino, Teimollo, Pizzcato, Legato, Decresendo, MezzoForte, Forte</i>	
I1	91-102	<i>Adantino, Trimollo, Arco, Legato, MezzoForte, Forte</i>	
A2	103-120	<i>Adantino, Legato, Cresendo, Piano, MezzoPiano, MezzoForte, Forte</i>	
A3 (Transisi)	121-132	<i>Adantino, Stacatto, Legato, Aksen, MezzoForte, Forte, Crescendo</i>	

J	133-143	<i>Moderato, Forte</i>	MARAH
J1	144-147	<i>Moderato, Pianissimo, Piano</i>	
A4	148-154	<i>Moderato, Stacatto, Legato, Cresendo, Pianissimo, Piano, MezzoForte, Forte, Fortissimo</i>	
K	155-184	<i>Adante, Aksen, Trimollo, Cresendo, Piano, MezzoPiano, Forte, Fortissimo</i>	
L	185-190	<i>Moderato, Aksen, Forte, Fortissimo</i>	
M	191-196	<i>Moderato,, Forte, Cresendo</i>	
N	197-202	<i>Moderato, Aksen, Forte, MezzoForte</i>	
O	203-212	<i>Moderato, MezzoForte, Forte</i>	

Tabel 6. Skema struktur dan klarifikasi dalam karya Lara Bagian 1

3.2 Pendukung Karya

3.2.1 Pemusik

Karya *Lara* ditampilkan dalam format ensemble campuran. Format ini gabungan antara *String*, *Woodwind*, *Perkusi*, *keybord* dan *Vocal*. Masing-masing mengisi format *String* sebanyak 11 orang, *Woodwind* 3 orang, *Perkusi* 3 orang, *keyboard* 1 orang, *Vocal* 1 orang. Berikut adalah jumlah musisi yang terlibat berdasarkan instrument dalam karya *Lara* Bagian 1 :

<i>Section</i>	<i>Instrument</i>	<i>Jumlah</i>
<i>String</i>	<i>Violin I</i>	4 orang
	<i>Violin II</i>	3 orang
	<i>Viola</i>	2 orang
	<i>Cello</i>	1 orang
	<i>Contrabass</i>	1 orang
<i>Woodwind</i>	<i>Flute</i>	1 orang
	<i>Clariner</i>	1 orang
	<i>Trombone</i>	1 orang
<i>Percussion</i>	<i>Gendang Melayu</i>	1 orang
	<i>Bassdrum</i>	1 orang
	<i>Syimbal</i>	1 orang
<i>Piano</i>	<i>Keyboard</i>	1 orang
<i>Voice</i>	<i>Sopran</i>	1 orang
	<i>Total</i>	19 orang

Tabel 7. Deskripsi jumlah pemain berdasarkan instrument

Berikut Nama- Nama Pemusik Karya Musik Tari Lara

No.	Nama	Status	Posisi
1	Ratna Sari	Mahasiswa	Violin 1
2	Fakhrul Ari Nugraha S.Sn	Pengajar	Violin 1
3	Jaka Pratama S.Sn	Pengajar	Violin 1
4	Shidiq Al-faruk	Mahasiswa	Violin 1
5	Fadillah Sidik	Mahasiswa	Violin 2
6	Arina Syaadah	Mahasiswa	Violin 2
7	Muhammad Aldi	Mahasiswa	Violin 2
8	Dimas Bayu Panji	Pengajar	Viola
9	Pandika Efendi	Mahasiswa	Viola
10	M. Yudi Agung Putra B	Mahasiswa	Cello
11	Dirhamul Ardi	Mahasiswa	Contrabass
12	Heri Maulana	Mahasiswa	Flute
13	Daniel Nugroho	Mahasiswa	Clarinet
14	Aqlun Khairul Naim	Mahasiswa	Trombone
15	Putri Inrianti	Mahasiswa	Symbals
16	Rabuansya	Mahasiswa	Gendang melayu
17	Nur Mahar Hakiki S.Sn	Pengajar	Bassdrum
18	Diyokiki	Mahasiswa	Keyboard
19	Ayunda Rosalia	Mahasiswa	Vokal

Tabel 8. Nama-nama Musisi dalam Pertunjukan

3.2.2 Tim Manajemen Pertunjukan

Dalam memproduksi suatu karya musik sangat diperlukan perencanaan suatu manajemen. Manajemen yang baik dapat memperlancar dan mengendalikan serta menentukan struktur latihan dan sebagainya. Melalui manajemen yang baik tersebut akan menghasilkan proses kerja dan karya yang baik.

PRODUKSI TUGAS AKHIR

TARI DAN MUSIK

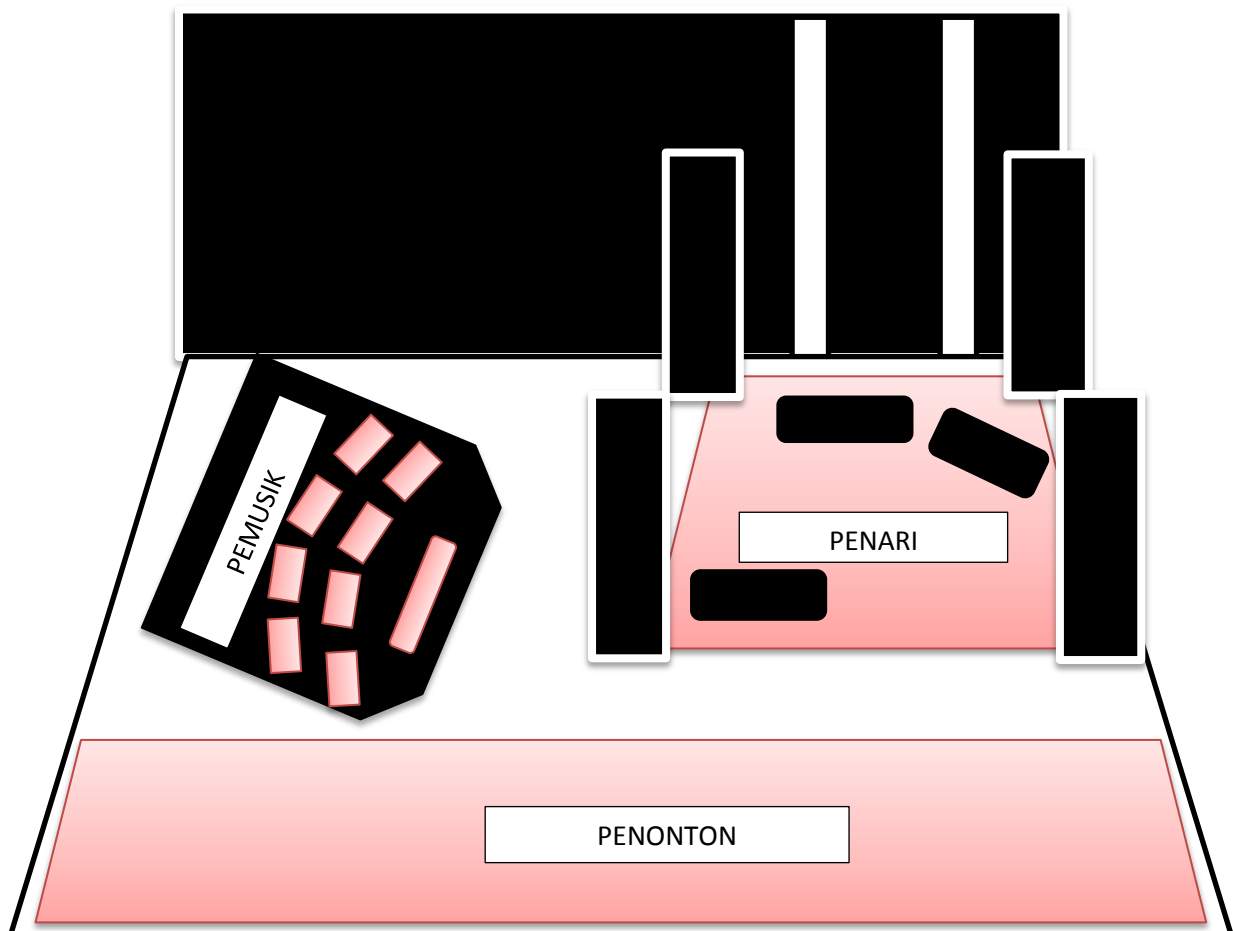
NO	DEVISI	NAMA
1.	PIMPRO	Danang Kurniawan, S.Sn
2.	STAGE MANAGER	Abdi Rayyana Pringadani
3.	SEKRETARIS	1. Rahma Amand 2. Anaskania
4.	BENDAHARA	1. Irda Riani 2. Wida Armelia
5.	HUMAS	1. Amarullah Sani 2. Adel
6.	KOORDINATOR LATIHAN	1. Aldi Mudori Fadli 2. Thoriq Hayyan Almunawar 3. Reno Walidi 4. M. Riyaldi E. Saputra
7.	KONSUMSI	1. Reti 2. Dede Firmansyah 3. Dini Aminarta 4. Nurul Qonifah 5. Naila Faizarani 6. Jingga Cahyani 7. Aldo (kating)

8.	PERLEGKAPAN & PANGGUNG	Stay 1. Alip 2. Hansel Julio Damanik 3. Gilang 4. Syafwa Fadillah 5. Ayu Wandira Mobile 1. Alfin Hakim 2. Romi 3. Bagus Ardianto 4. Fizla Alteria Putri 5. Novia Damayanti
9.	KOMPRES	1. Elinawati, S.Sn 2. Wise Azizah S.Sn 3. Uswatun Hasanah, S.Sn 4. Ananda Dewi 5. Putri Ramadani 6. Salsabila Aulia
10.	PENYAMBUT TAMU	1. Nelza Hayati, S.Sn 2. Nazria, S.Sn 3. Diva Rizki Siswoyo 4. Annisa Patel 5. Lisa Delianti 6. Andini Fitria Rosalina
11.	KEBERSIHAN	1. Beningtyas 2. Regita Audi 3. Serena 4. Putri Ramadhani 5. Indah Wahyuni
12.	LIGHTING	Ari Habillah
13.	SOUND	Rabuansyah Harahap
14.	DOKUMENTASI	Juansyah
15.	PEMBAWA ACARA	Ersa

Tabel 9. Tim Manajemt Pertunjukan

3.2.3 Penataan Panggung

Secara keseluruhan tempat pertunjukan musik ini menggunakan skema musik konvensional musik barat. *High Section* berada di sisi paling kanan *Middle* di tengah, *Low Section* di kiri dan instrument Perkusi ada di belakang. Berdasarkan devisi, *conductor* di formasi paling depan menghadap ke pemusik, vokal di belakang *High Section*, String di posisi paling depan, Woodwind di belakang String, lalu Perkusi dan keyboard berada di sebelah woodwind. Selain tempat pertunjukan musik, terdapat panggung tari, penonton, MC dan *backstage*.



Tabel no. 12. Format instrumentasi karya musik tari *Lara*.

3.3 Deskripsi Karya

Deskripsi karya menjelaskan antara konsep penciptaan dengan struktur yang digunakan agar menjadi kerangka komposisi yang ilmiah dan argumentative. Karya *Lara* Bagian 1 adalah karya musik tari berbentuk *Programa Naratif* karena mengandung aspek penceritaan yang terdapat pada karya tari *Lara*. Dalam garapan ini menceritakan kehidupan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan Dang Bujang. Secara musikal pengkarya mengembangkan melodi dan ritme yang ada pada kesenian *Dideng*. Dan secara nonmusikal pengkarya mengadaptasi dari ide tari bagian 1. Berikut ini adalah melodi dan ritme yang digunakan dari idiom musikal pada *Dideng*.

♩=60

Di deng Bu ai Lah A nak Di deng Di Kan dung Ba

4 Dan Di deng Sing ga Lah Pu lo Di deng Ka to In duk Ka u Dideng In duk Lah Ka

7 u Di deng Da gang Da lam Kam pung Di deng In duk Lah Ka

9 u Di deng Be lai Da lam Du sun Di deng

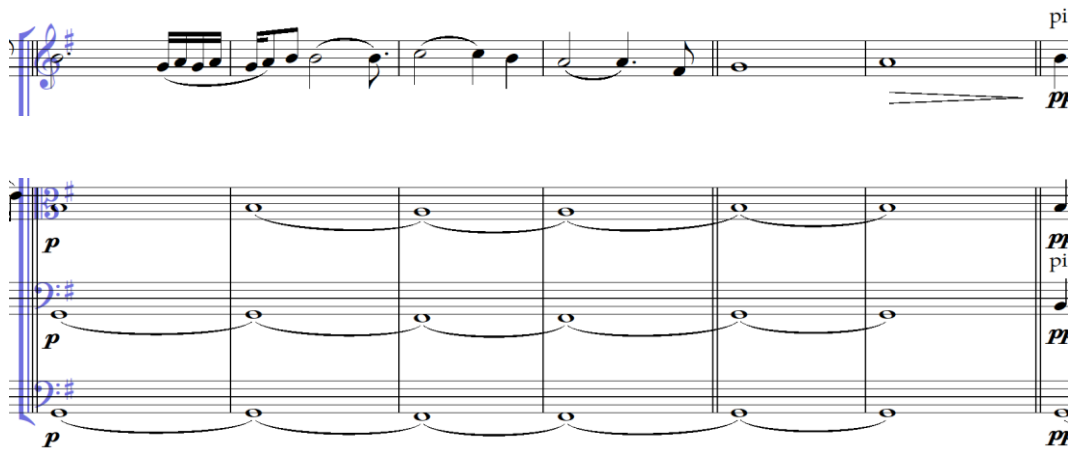
Gambar 8. Notasi Transkrip *Dideng*

The musical score is for 'Frasa A Introduksi' and is written in 4/4 time with a key signature of one sharp (F#). The tempo is marked as Adagio. The score includes the following parts:

- Flute:** Starts with a whole note rest, followed by a half note G4 (p), then a quarter note A4 (mp), and a quarter note B4 (f).
- Clarinet in Bb:** Similar to the flute, starting with a whole note rest, followed by a half note G4 (p), then a quarter note A4 (mp), and a quarter note B4 (f).
- Cor Anglais:** Remains silent throughout this section.
- Trumpets:** Play a series of eighth notes starting from the 7th measure, marked *sf*.
- Trombones:** Remains silent throughout this section.
- Piano:** Provides harmonic support with chords. The right hand plays a half note G4 (p), then a half note A4 (mp), and a half note B4 (f). The left hand plays a half note G3 (p), then a half note A3 (mp), and a half note B3 (f).
- Vocal:** The vocal line is labeled 'TIARA DUDUK' and 'espress.'. It begins with a whole note rest, followed by a half note G4, then a half note A4, and a half note B4.
- Violin 1 & 2:** Play a series of eighth notes starting from the 7th measure, marked *mp* and *f*.
- Viola:** Similar to the violins, playing a series of eighth notes starting from the 7th measure, marked *mp* and *f*.
- Cello & Contrabass:** Play a series of eighth notes starting from the 7th measure, marked *mp* and *f*.

Gambar 9. Frasa A Introduksi

Pada Frasa A Introduksi (birama 1-8) Melodi utama dimainkan oleh Vocal dengan diiringi dengan Violin 1, Violin 2 dan Viola yang dimainkan dengan menggunakan Not seperenambelas kemudian Cello dan Contrabass menggunakan not penuh dan seperempat dengan menggunakan ekspresi *Piano*, *Mezzopiano* *Forte* dan *Cresendo* dengan menggunakan teknik *Legato* dan *Homofoni* dengan tempo *Adagio*.



Gambar 10. Frasa A1

Kemudian dilanjutkan pada frasa A1 (birama 9-14). Melodi dimainkan oleh instrument Flute dengan diiringi oleh instrument Viola, Cello dan Contrabass dengan menggunakan not penuh. Menggunakan teknik tekstur *homoponi*, dan *Legato* dan dimainkan dengan ekspresi *Piano* dengan tempo *Adagio*.



Gambar 11. Frasa B

Kemudian pada frasa B (15-18) merupakan tekstur non melodi menggunakan instrument yang memainkan Violin 1 dan Violin 2 menggunakan not seperenambelas, Viola dan Cello mengiringi dengan not seperempat,

Contrabass menggunakan not setengah, kemudian Flute dan Clarinet mengiringi dengan menggunakan not seperempat dengan menggunakan teknik *Legato dan pizzicato* dengan menggunakan ekspresi *Pianissimo* dengan tempo *Adagio*.



Gambar 12. Frasa A1

Berikutnya kembali ke frasa A1 (birama 19-24) melodi dimainkan oleh Flute kemudian diiringi dengan Cello menggunakan not penuh dan contrabass not setengah, menggunakan teknik *Legato dan arco* dengan ekspresi *Piano* dan tempo *Adagio*



Gambar 13. Frasa C

Selanjutnya Frasa C (Birama 25-34) Menggunakan instrument Gendang, Violin 1 sebagai ritme diiringi oleh Viola, Cello dengan menggunakan not penuh dan teknik *Tremollo*, *Legato* dan *Crescendo* dengan ekspresi *Piano* dan *mezzoforte* dengan tempo *Adagio*



Gambar 14. Frasa D

Kemudian Frasa D (birama 35-45) menggunakan Flute sebagai melodi utama dengan diiringi Violin 1, Violin 2, Viola, Cello, Contrabass menggunakan not setengah dan not penuh. Dengan teknik *Legato*, *arco* dengan ekspresi *Piano* dengan tempo *Adagio*

The musical score is arranged in a system with multiple staves. The top section includes a piano (p) and a violin (mf) part, both featuring a crescendo from piano (p) to forte (f). Below these are two empty staves. The next section features a piano (p) part with a complex rhythmic pattern, followed by a vocal part with a crescendo from piano (p) to forte (f). Below these are two empty staves. The next section features a vocal part with a crescendo from piano (p) to forte (f), followed by a piano (p) part with a complex rhythmic pattern. Below these are two empty staves. The final section features a vocal part with a crescendo from piano (p) to forte (f), followed by a piano (p) part with a complex rhythmic pattern. Below these are two empty staves. The score is labeled with 'PENARI PUTAR', 'OTW SYAWAL', and 'DAYANG JEMPUT SYAWAL'.

Gambar 15. Frasa E Transisi

Selanjutnya Frasa E Transisi (birama 46-54) menggunakan Flute sebagai melodi utama dann diiringi oleh Clarinet, Violin 1, Violin 2, Viola, Cello, contrabass, Gendang, Bassdrum dan Cymbal. Dengan menggunakan teknik *Trimollo*, *Legato*, *aksen*, *Cresendo* dan *Descresendo* dengan ekspresi *Piano*, *Mpzzefforte* dan *Forte* dengan tempo *Adagio*.

The image displays a musical score for a piece titled 'Frase F'. The score is written for a large ensemble, including Flute, Violin 1, Violin 2, Viola, Cello, Contrabass, Piano, Bassdrum, and Gendang. The notation is spread across several systems of staves. The first system shows the Flute and Violin 1 parts, with a dynamic marking of *p* (piano). The second system shows the Violin 2, Viola, Cello, and Contrabass parts, with a dynamic marking of *mp* (mezzo-piano). The third system shows the Piano, Bassdrum, and Gendang parts, with a dynamic marking of *f* (forte). The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings, indicating a complex and expressive piece.

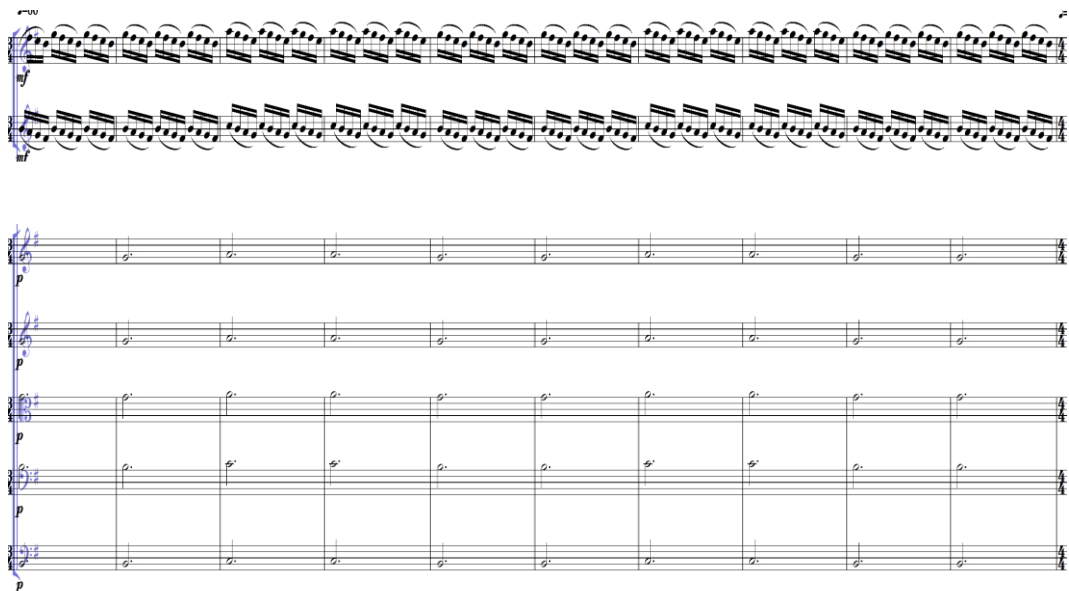
Gambar 16. Frasa F

Selanjutnya Frasa F (birama 55-62) dimainkan oleh instrument Flute, Violin 1, Violin 2, Viola, dengan diiringi Cello menggunakan not penuh, contrabass, Piano, Bassdrum dan Gendang. Dengan menggunakan teknik *Homofoni, Legato dan Cresendo* dengan ekspresi *Piano dan Forte*. Dengan tempo *Adagio*.



Gambar 17. Frasa G

Kemudian Frasa G (birama 63-68) menggunakan instrument Bassdrum, Gendang kemudian Viola, Cello, Contrabass mengiringi dengan not penuh menggunakan teknik *Decrescendo* ekspresi *Mezzoforte* dan *Forte* dengan tempo *Moderato*.



Gambar 18. Frasa H

Selanjutnya Frasa H (birama 69-82) menggunakan instrument Flute dan Clarinet dengan not seperenambelas, violin, Viola, Cello,contrabass Bassdrum dan Piano mengiringi dengan not penuh. Dengan menggunakan teknik *Legato* ekspresi *Piano* dan *Mezzopiano* dengan tempo *Adagio*

The musical score for Frasa I (measures 83-90) is presented in a multi-staff format. The top staves feature the Flute and Clarinet parts, which play a melodic line using a sequence of notes. The lower staves represent the string ensemble (Violin 1, Violin 2, Viola, Cello, Contrabass) and the percussion (Bass Drum and Piano). The piano part provides a rhythmic accompaniment, primarily using whole notes and half notes. The score includes various musical notations such as dynamics (f, mf, p), articulation (pizz.), and a tempo marking of ♩=85. The key signature is one sharp (F#).

Gambar 19. Frasa I

Kemudian Frasa I (birama 83-90) menggunakan Violin 1 dan Violin 2 sebagai melodi utama dengan menggunakan not setengan dan not seperdelapan

kemudian diiringi oleh Viola menggunakan not setengah, Cello dan Contrabass menggunakan not seperempat, kemudian Flute sebagai filler dan Piano menggunakan not setengah dan not penuh kemudian Bassdrum. Dengan menggunakan teknik *Repetisi*, *Trimollo*, *Pizzicato*, *Legato*, *Decresendo* dengan ekspresi *Forte* dan *Mezzoforte* Dengan tempo *Adantino*.



Gambar 20. Frase I1

Selanjutnya Frase I1 (birama 91-102) Flute sebagai melodi utama dan diiringi dengan Clarinet, kemudian dialaskan oleh Cello dan Contrabass menggunakan not setengah. Dengan menggunakan teknik *Trimollo*, *Arco* dan *Legato* dengan ekspresi *Mezzopiano* dan *Forte* dan dengan tempo *Adantino*

The musical score for Frasa A2, measures 103-120, is presented in two systems. The first system consists of four staves: two for the piano (right and left hands) and two for the bass (viola and cello/contrabass). The piano part features a complex melody with many sixteenth and thirty-second notes, starting with a forte (*f*) dynamic and ending with a mezzo-piano (*mp*) dynamic. The bass part provides a steady accompaniment with eighth notes. The second system continues the piano melody, which starts with a mezzo-piano (*mp*) dynamic and ends with a mezzo-forte (*mf*) dynamic. The bass part continues with a steady accompaniment.

Gambar 21. Frasa A2

Kemudian Frasa A2 (birama 103-120) Melodi menggunakan instrument Piano, Flute,, Clarinet, dengan diiringi oleh instrument Viola, Cello, Contrabass menggunakan not setengah dan not penuh,. Kemudian Bassdrum dan Gendang sebagai tempo. Dengan menggunakan teknik *Repetisi*, *Legato* dan *Cresendo*

dengan ekspresi *Piano*, *mezzopiano*, *mezzoforte* dan *Forte*. Dengan tempo *Adantino*.



Gambar 22. Frasa A3

Kemudian Frasa A3 (birama 121-132) menggunakan instrument Flute sebagai melodi utama dengan diiringi Violin 1, Violin 2 menggunakan not setengah dan not seperdelapan kemudian Viola, Cello menggunakan not seperdelapan, Contrabass menggunakan not penuh dan Bassdrum dan Gendang. Dengan menggunakan teknik *Stacatto*, *Legato*, *Aksen* dan *Cresendo* dengan menggunakan ekspresi *Mezzoforte*, *Forte* dengan tempo *Adantino*.





Gambar 32. Frasa J Transisi

Selanjutnya Frasa J Transisi (birama 133-143) menggunakan instrument Viola, Cello, Contrabass dan Bassdrum. Dengan menggunakan teknik sekuen dan menggunakan ekspresi *Forte* dengan tempo *Moderato*.

Gambar 24. Frasa J1

Selanjutnya Frasa J1 (birama 144-147) menggunakan instrument Flute, Violin 1, Violin 2, Viola, Cello, Contrabass dan Bassdrum. Dengan

menggunakan teknik Repetisi dan menggunakan ekspresi *Pianissimo* dan *Piano* dengan tempo *Moderato*.

The musical score for Frasa A4, measures 148-154, is presented in two systems. The first system (measures 148-152) shows the vocal line and the orchestral accompaniment. The vocal line is marked with 'p' (piano) and 'f' (forte). The orchestral accompaniment includes Violin 1, Violin 2, Viola, Cello, Contrabass, Flute, Clarinet, Trombone, Bassdrum, and Cymbal. The score features various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings. The second system (measures 153-154) continues the vocal line and the orchestral accompaniment, with the vocal line marked with 'ff' (fortissimo) and the orchestral accompaniment marked with 'p' (piano).

Gambar 25. Frasa A4

Kemudian Frasa A4 (birama 148-154 menggunakan Vocal sebagai melodi utama dengan diiringi oleh instrument Violin 1, Violin 2, Viola, Cello, Contrabass, Flut, Clarinet, Trombone Bassdrum dan Cymbal dengan menggunakan teknik

Stacatto, Legato, Cresendo ekspresi Pianissimo, Piano, Mezzoforte, Forte dan Fortissimo dengan tempo Moderato

The musical score is for a piece titled "Frasa K". It features two main vocal parts: SYAWAL ZAHRA and TIARA MEKALAP. The score is written in 4/8 time and includes piano (p) and mezzo-forte (mf) dynamics. The score is divided into several systems, each with multiple staves. The first system shows SYAWAL ZAHRA 4 X 8 and TIARA MEKALAP 4 X 8. The second system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The third system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The fourth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The fifth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The sixth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The seventh system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The eighth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The ninth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The tenth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The eleventh system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The twelfth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The thirteenth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The fourteenth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The fifteenth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The sixteenth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The seventeenth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The eighteenth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The nineteenth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The twentieth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The twenty-first system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The twenty-second system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The twenty-third system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The twenty-fourth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The twenty-fifth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The twenty-sixth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The twenty-seventh system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The twenty-eighth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The twenty-ninth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The thirtieth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The thirty-first system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The thirty-second system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The thirty-third system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The thirty-fourth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The thirty-fifth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The thirty-sixth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The thirty-seventh system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The thirty-eighth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The thirty-ninth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The fortieth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The forty-first system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The forty-second system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The forty-third system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The forty-fourth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The forty-fifth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The forty-sixth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The forty-seventh system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The forty-eighth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The forty-ninth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The fiftieth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The fifty-first system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The fifty-second system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The fifty-third system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The fifty-fourth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The fifty-fifth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The fifty-sixth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The fifty-seventh system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The fifty-eighth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The fifty-ninth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The sixtieth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The sixty-first system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The sixty-second system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The sixty-third system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The sixty-fourth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The sixty-fifth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The sixty-sixth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The sixty-seventh system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The sixty-eighth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The sixty-ninth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The seventieth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The seventy-first system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The seventy-second system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The seventy-third system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The seventy-fourth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The seventy-fifth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The seventy-sixth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The seventy-seventh system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The seventy-eighth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The seventy-ninth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The eightieth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The eighty-first system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The eighty-second system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The eighty-third system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The eighty-fourth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The eighty-fifth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The eighty-sixth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The eighty-seventh system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The eighty-eighth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The eighty-ninth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The ninetieth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The ninety-first system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The ninety-second system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The ninety-third system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The ninety-fourth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The ninety-fifth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The ninety-sixth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The ninety-seventh system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The ninety-eighth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The ninety-ninth system shows TIARA MERATAP 4 X 8. The hundredth system shows TIARA MERATAP 4 X 8.

Gambar 26. Frasa K

Kemudian Frasa K (birtama 155-184) merupakan tekstur non melodi dengan menggunakan instrument Flute, Piano, Vocal, Violin 1, Violin 2, Viola, Cello, Contrabass, Cymbal, Bassdrum dan Gendang. Dengan menggunakan teknik *Aksen*, *Trimollo* dan *Crescendo* dengan ekspresi *Piano*, *Mezzoforte*, *Forte* dan *Fortissimo*. Dengan tempo *Moderato*



Gambar 27. Frasa L

Selanjutnya Frasa L (birtama 185-190) menggunakan instrument Violin 1, Violin 2, Viola, Cello, Contrabass, Bassdrum dan Cymbal. Dengan menggunakan teknik *Aksen* dengan ekspresi *Forte* dan *Fortissimo* dengan tempo *Moderato*.

[illegible]

Gambar 28. Frasa M

Selanjutnya Frasa M (birama 191-196) menggunakan instrument Flute, Clarinet, Violin 1, Violin 2, Viola, Cello, Contrabass, Cymbal, Gendang dan Bassdrum. Dengan menggunakan teknik *Aksen* dan menggunakan ekspresi *Forte* dengan tempo *Moderato*

The image displays a musical score for a piece titled 'TIARA MENGELILINGI SYAWAL ZAHRA 3 X 8'. The score is written for multiple staves, likely representing different instruments or voices. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and dynamic markings like 'f' (forte) and 'mf' (mezzo-forte). The lyrics 'TIARA MENGELILINGI SYAWAL ZAHRA 3 X 8' are repeated across several staves, indicating a chorus or a repeated phrase. The score is organized into measures, with some measures containing complex rhythmic patterns and others being rests.

Gambar 29. Frasa N

Selanjutnya Frasa N (birama 191-196) menggunakan instrument Clarinet, Trombone, Violin 1, Violin 2, Viola, Cello, Contrabass, Cymbal, Gendang dan Bassdrum. Dengan menggunakan teknik Aksan dan menggunakan ekspresi Forte.

The image displays a musical score for a piece titled 'SYAWAL ZAHRA TIARA 4 X 8'. The score is written for multiple staves, likely representing different instruments or voices. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and dynamic markings like 'f' (forte) and 'mf' (mezzo-forte). The lyrics 'SYAWAL ZAHRA TIARA 4 X 8' are repeated across several staves, indicating a chorus or a repeated phrase. The score is organized into measures, with some measures containing complex rhythmic patterns and others being rests.



Gambar 30. Frasa O

Selanjutnya Frasa O (birama 191-196) menggunakan instrument Trombone, Violin 1, Violin 2, Viola, Cello, Contrabass, Cymbal, Gendang dan Bassdrum. Dengan menggunakan teknik *Aksen* dan menggunakan ekspresi *Mezzoforte* dan *Forte* dengan tempo *Moderato*

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dideng yang terdapat di Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi memiliki unsur yang dapat sumber karya salah satunya karya seni musik dan tari. Pada karya *Lara* Bagian I, Pengkarya mengolah dua unsur yang terdapat pada kesenian ini yakni unsur musikal dan unsur non-musikal yang kemudian unsur tersebut menjadi ide dasar penciptaan pada karya ini. Keberadaan *Dideng* saat ini merupakan salah satu potensi besar untuk para komponis dalam memperoleh data musikal untuk diolah menjadi bentuk sajian musik yang baru, karena dengan masih berkesenian tersebut akan menjadi sumber materi musik yang jelas dan khas untuk karya yang digarap.

Bentuk penciptaan komposisi musik tari ini adalah musik *Programa Naratif* yang terdiri dari 1 bagian bebas yang dimainkan dengan format ansambel campuran. Adapun instrumennya meliputi *Strings*, *Woodwind*, *keyboard*, *percussion* dan *Vocal*. Selain instrument tersebut, pengkaryaan juga menghadirkan instrument tradisi Gendang melayu, Hal ini merupakan upaya pengkarya dalam melestarikan kesenian tradisioanal dalam kemasan yang berbeda yaitu penggabungan antar seni musik dan seni tari agar kesenian tersebut tidak hilang dan terus lestari dan tetap diminati dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, penciptaan komposisi musi tari yang berjudul *Lara* bagian 1 tidak lepas menggunakan idiom musikal yang terdapat pada kesenian tradisional *Dideng*.

4.2 Saran

Dalam membuat karya seni yang bersifat akademik, diperlukan modal pengetahuan, kevalidan data dan pengalaman, ketiga hal tersebut dapat dipisahkan karena karya yang dibuat tidak hanya merupakan wujud artistik namun juga instrument edukasi bagi institusi akademi untuk apresiator. Untuk itu, dialketika mengenai objek kesenian dan pengelolahannya mesti ditingkatkan di dalam lingkungan institusi kesenian.

Selain dari pada perbaikan kualitas sumber daya keilmuan, kemandirian, komponis juga menentukan capaian komponis tersebut dalam berkarya. Hal tersebut merupakan suatu simbiosis dari individu sebagai komponis dan lingkungannya baik dalam kelompok maupun dalam masyarakat. Dengan adanya hubungan timbal balik tersebut, maka akan terciptanya suatu capaian yang positif dalam pengkajian seni penciptaan karya seni.

Evaluasi merupakan salah satu langkah awal untuk memperbaiki sesuatu, Untuk itu, diharapkan agar setiap karya di institusi seni akademik perlu memperoleh waktu untuk dibahas secara khusus dan objektif, sehingga hal yang tidak sesuai dengan visi Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat mejadi catatan dan diperbaiki bersama pada karya selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Stein, Leon. 1979. *Struktur and Study and Analysis of Musikal Forms (Expanded Edition)*. Texas: Summy Birchard Musik.

Stein, Leon. *Structure and style: The study and Analysis Of Musikal Form*: 2011

Pambayun, Thoyyib, Pambayun. 2019 “*Kalatidha: Sebuah Komposisi Musik Programa*”.

Amir Akbar, 2014, *Bentuk pertunjukan kesenian Barongan Akhyar Utomo Di Desa Kecapi Kecamatan Thunn Kabupaten Jepara*, Semarang: Jurnal UNNES.

DAFTAR WEBSITE

Tchaikovsky: Swan Lake- The Kiroi Ballet :

<https://youtu.be/9rJoB7y6Ncs?si=4kk-6VhYNHpmr2-d>

Ludwig Van Beethoven. *Symphony no.5* : <https://youtu.be/rA4WIZislqc>

Hector Berlioz. *Symphonie Fantastique*, Op.14 : <https://youtu.be/IpaoD23TIJs>

LAMPIRAN

2

13

Fl. *pizz.*

Cl. *pp* *pizz.* *pp*

Tbn.

Cym.

B. D.

Congas

Pho.

S. Solo

TUTUPTANGAN

Vln. 1 *pp*

Vln. 2 *pp*

Vla. *pp* *pizz.*

Vc. *pp*

Cb. *pp*

arco

NAIK BADAN DENGAN PENARI

4

36

Fl.

Cl.

Tbn.

Cym.

B. D.

Congas

Pno.

S. Solo

ROLING

TEGAK

PENARI PUTAR

Vln. 1

Vln. 2

Vla.

Vc.

Cb.

The musical score is for a piece titled "Sawal" by Dayang Jemput Syawal. It is written for a large ensemble of instruments and voices. The score is divided into two systems, each with a key signature of one sharp (F#) and a 4/8 time signature.

System 1:

- Fl.** (Flute): Starts with a melodic line, marked *f* (forte).
- Cl.** (Clarinet): Plays a sustained low note, marked *f*.
- Tbn.** (Trombone): Plays a sustained low note.
- Cym.** (Cymbal): Plays a rhythmic pattern, marked *f*.
- B. D.** (Bass Drum): Plays a rhythmic pattern, marked *f*.
- Congas**: Play a complex rhythmic pattern, marked *f*.
- Pho.** (Piano): Plays a sustained low note, marked *f*.
- S. Solo** (Soloist): Plays a melodic line, marked *f*.

System 2:

- Vln. 1** (Violin 1): Plays a melodic line, marked *f*.
- Vln. 2** (Violin 2): Plays a melodic line, marked *f*.
- Vla.** (Viola): Plays a melodic line, marked *f*.
- Vc.** (Violoncello): Plays a melodic line, marked *f*.
- Cb.** (Contrabass): Plays a melodic line, marked *f*.

The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings (*f*, *mp*, *mf*). The title "SYAWAL MASUK 4 X 8" is repeated throughout the score, indicating the structure of the piece.

[illegible]

68 $\text{♩} = 60$

Fl. *mf*

Cl. *mf*

Tbn.

Cym.

B. D.

Congas

Pno.

S. Solo

69

Vln. 1 *p*

Vln. 2 *p*

Vla. *p*

Vc. *p*

Cb. *p*

70

71

72

73

74

[illegible]

10

100 $\text{♩} = 75$

Fl.

Cl.

Tbn.

Cym.

B. D.

Congas

Pno.

S. Solo

Vln. 1

Vln. 2

Vla.

Vc.

Cb.

111 $\text{♩} = 85$ 11

Fl. *f*

Cl. *mp*

Tbn.

Cym.

B. D.

Congas *f*

Pno.

S. Solo

Vln. 1 $\text{♩} = 85$

Vln. 2 *mp*

Vla. *mp*

Vc. *mf*

Cb. *mf*

12 *II⁹*

Fl. *f*

Cl.

Tbn.

Cym.

B. D.

Congas

Pno.

S. Solo

Vln. 1 *f*

Vln. 2 *f*

Vla. *mf*

Vc. *mf*

Cb. *mf*

[illegible]

14

135

Fl.

Cl.

Tbn.

Cym.

B. D.

Congas

Pho.

S. Solo

Vln. 1

Vln. 2

Vla.

Vc.

Ch.

$\text{♩} = 100$ Syawal berubah 4 x

f

f

Syawal berubah 4 x 8

pp

$\text{♩} = 100$ Syawal berubah 4 x

f

p

p

p

p

145 15

Fl. *f*

Cl. *p*

Tbn. *f*

Cym. *ff*

B. D.

Congas

Pno.

S. Solo

Vln. 1 *mf*

Vln. 2 *p*

Vla. *p*

Vc. *p*

Cb. *p*

Detailed description: This page of a musical score covers measures 145 and 15. The score is written for a large ensemble. Measures 145-149 are marked with a first ending bracket. In measure 145, the Flute (Fl.) and Clarinet (Cl.) play a melodic line starting on a half note G4, followed by eighth notes. The Trombone (Tbn.) and Cymbal (Cym.) enter in measure 146 with a rhythmic pattern of eighth notes. The Bass Drum (B. D.) and Congas provide a steady pulse. The Piano (Pno.) is silent. In measure 147, the Saxophone Solo (S. Solo) enters with a melodic line. In measure 148, the Violins (Vln. 1 and 2), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), and Contrabass (Cb.) enter with a melodic line. In measure 149, the Flute and Clarinet play a melodic line. In measure 15, the Flute and Clarinet play a melodic line. The Cymbal and Trombone play a rhythmic pattern. The Saxophone Solo plays a melodic line. The Violins, Viola, Violoncello, and Contrabass play a melodic line. The Bass Drum and Congas provide a steady pulse. The Piano is silent.

[illegible]

9715.4"
171.2.82
Hlt 02

164 17

♩=85

mf

p

Fl.

Cl.

Tbn.

Cym.

B. D.

Congas

Pho.

S. Solo

Vln. 1

Vln. 2

Vla.

Vc.

Ch.

The musical score for page 71, measures 164 to 17, is presented. The score includes parts for Flute (Fl.), Clarinet (Cl.), Trombone (Tbn.), Cymbal (Cym.), Bongos (B. D.), Congas, Piano (Pho.), Saxophone Solo (S. Solo), Violin 1 (Vln. 1), Violin 2 (Vln. 2), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), and Contrabass (Ch.). The tempo is marked as quarter note = 85. The dynamics include mezzo-forte (mf) and piano (p). The score is written in 4/4 time. The key signature is one sharp (F#). The score is divided into two systems. The first system contains measures 164 to 170, and the second system contains measures 171 to 17. The score is written in a standard musical notation with staves for each instrument. The Congas part is written in a simplified notation with vertical lines and dots. The Piano part is written in a simplified notation with vertical lines and dots. The Saxophone Solo part is written in a simplified notation with vertical lines and dots. The Violin 1 and Violin 2 parts are written in a standard musical notation. The Viola part is written in a standard musical notation. The Violoncello and Contrabass parts are written in a standard musical notation. The score is written in a standard musical notation with staves for each instrument. The Congas part is written in a simplified notation with vertical lines and dots. The Piano part is written in a simplified notation with vertical lines and dots. The Saxophone Solo part is written in a simplified notation with vertical lines and dots. The Violin 1 and Violin 2 parts are written in a standard musical notation. The Viola part is written in a standard musical notation. The Violoncello and Contrabass parts are written in a standard musical notation.

[illegible]

204 $\text{♩} = 80$ 21

Fl.

Cl.

Tbn.

Cym.

B. D.

Congas

Pno.

S. Solo

Vln. 1

Vln. 2

Vla.

Vc.

Cb.

$\text{♩} = 80$ SYAWAL ZAHRA KELUAR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Pengkarya lahir di Lais Musi Banyuasin Sumatera Selatan, pada tanggal 11 september 2000 Atas nama Ratna Sari. Pengkarya merupakan putri ketiga dari lima bersaudara pasangan Bapak H. Zubairi dan Ibu Hj. Halma. Pengkarya mempunyai seorang. Abang bernama Arya Zikin, Seorang Kakak

Bernama Fitriani dan seorang Adik bernama Misda Rahayu dan Assyifa Aulia Ramadani. Pengkarya menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Kampung Sawit 6 pada tahun 2012, kemudian pengkarya menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Palembang pada tahun 2015, kemudian dilanjutkan menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Madrasah yang sama yaitu Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Palembang pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 pengkarya diterima sebagai mahasiswa di Universitas Jambi dan diterima di Program Studi Seni Drama Tari dan Musik, Konsentrasi Musik. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Melalui jalur SMMPTN (Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan memilih mayor instrument Violin. Pada tanggal 30 November pengkarya melaksanakan Ujian Tugas Akhir Karya Seni di Balairung Universitas Jambi dengan Judul “LARA” dihadapan tim penguji dan dinyatakan LULUS dengan menyandang gelar Sarjana Seni (S.Sn)

Data Diri Narasumber



Lampiran 3. Dokumentasi Data Narasumber

Nama : Nenek Jariah

Umur : 76 Tahun

Pekerjaan : Maestro Seni Tradisi

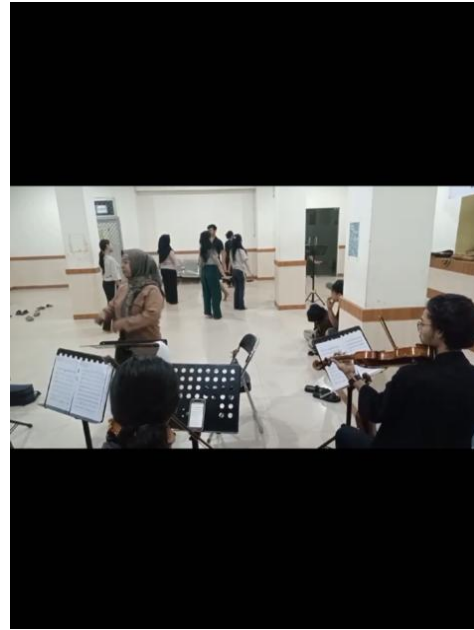
Salah Seorang pelaku Seni Tradisi Jambi Asal Kabupaten Bungo ditetapkan sebagai penerima penghargaan Maestro Seni Tradisi Indonesia dari Kemendikbut.



(Dokumentasi Pribadi 17 Juli 2022)



Lampiran 4. Dokumentasi Bersama Narasumber



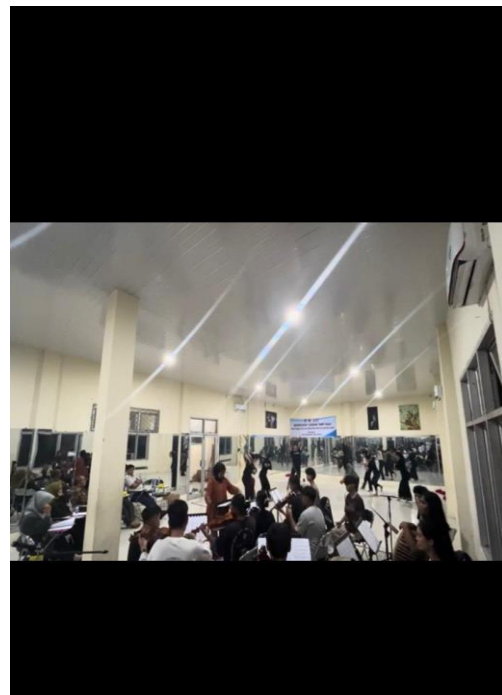
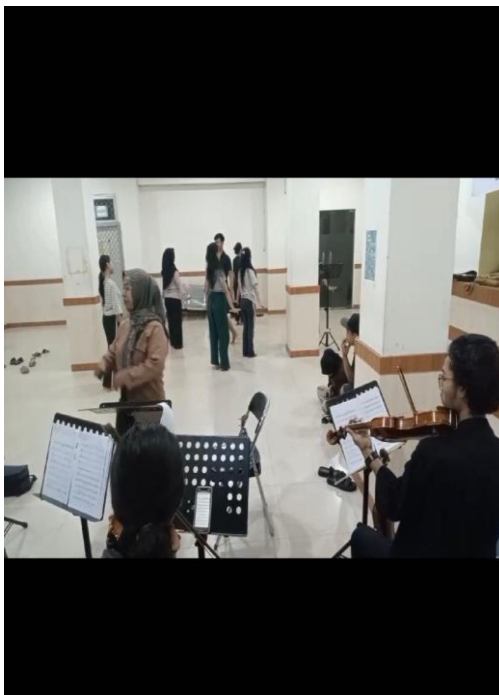
(Dokumentasi Pribadi 10 November 2023)



Lampiran 5. Latihan Musik



(Dokumentasi Pribadi 12 November 2023)



Lampiran 6. Latihan Gabungan Musik Tari



(Dokumentasi Tim Manajemen 29 November 2023)



Lampiran 7. Gladi Resik



(Dokumentasi Tim Fotografer 30 November 2023)



Lampiran 8. Dokumentasi Pertunjukan



(Dokumentasi Tim Fotografer 30 November 2023)



Lampiran 9. Pertunjukan Musik Tari



(Dokumentasi Tim Fotografer 30 November 2023)



Lampiran 10 . Dokumentasi Kegiatan Pertunjukan



(Dokumentasi Tim Fotografer 30 November 2023)



Lampiran 11. Dokumentasi Pribadi